# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikan terjadi kontak atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Kontak ataupun komunikasi ini terjadi didalam pembelajaran. Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara tenaga pendidik dan siswa mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya pembelajaran dan pencapaian sasaran belajar.

Sagala (2009 : 3) mengemukakan pendidikan berarti tahapan kegiatan kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah berlangsung, peran tenaga pendidik ataupun tenaga pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan keberhasilan proses KBM tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan berbagai metode pembelajaran, strategi belajar mengajar, serta media yang digunakan oleh tenaga pendidik merupakan usaha melatih daya berpikir siswa untuk belajar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga tenaga pendidik harus menggunakan metode yang menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Deli Tua bahwa ketika mengajar di kelas tenaga pendidik masih menggunakan metode ceramah yang mana metode ini tidak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung diam dan tidak memiliki keaktifan dalam belajar.

Metode ceramah yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 1 inilah yang menyebabkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya kejenuhan, ada beberapa siswa yang melakukan kegiatannya sendiri seperti tidur saat proses belajar mengajar berlangsung, mencoret-coret buku dan bercerita dengan teman sebangkunya. Kejenuhan inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah tersebut rendah. Hal ini dapat terjadi karena metode ceramah hanya berfokus kepada tenaga pendidik sebagai sumber pengetahuan. Tenaga pendidik hanya sebagai pemberi informasi dan pembelajaran diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tentang materi PKn yang didapatkan tanpa adanya penjelasan dari tenaga pendidik mata pelajaran PKn tersebut sehingga metode ini berlangsung hanya satu arah saja.

Syaiful dan Asman dalam (Istarani 2012 : 13)mengatakan kelemahan metode ceramah yaitu:

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Yang visual menjadi rugi, yang audtif (mendengar) yang bisa menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Keterampilan tenaga pendidik dalam mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi kunci keberhasilan tenaga pendidik dalam mengajar. Jika tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Deli Tua bijak dalam memilih berbagai model pembelajaran maka hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Karena jika tenaga pendidik menggunakan model ataupun strategi belajar mengajar yang menarik maka siswa tidak akan bosan (jenuh) dan siswa juga akan menjadi lebih aktif lagi belajar di dalam kelas terutama pada saat mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Deli Tua. Sehingga dengan bijaknya tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Deli Tua dalam memilih strategi belajar mengajar, model dan metode belajar maka akan meningkatkan hasil belajar PKn di SMA Negeri 1 Deli Tua terutama di kelas X.

Untuk mengatasi kebosanan tersebut tenaga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran itu adalah model pembelajaran *discovery learning.* Model pembelajaran *discovery learning* ini sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju. Model pembelajaran ini menekankan keaktifan siswa. Dimana siswa melakukan penemuan terhadap masalah-masalah nyata yang mereka lihat di kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada model ini siswa dituntut untuk mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Hamalik (2002 : 134) mengatakan bahwa discovery adalah suatu prosedur mengajar menitikberatkan studi individu, manupulasi objek-objek dan eksperimen oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Discovery ini memberikan izin agar siswa melakukan penemuan sendiri.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan tenaga pendidik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 DeliTua Tahun Pelajaran 2013/2014".**

## B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberi arah sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Tenaga pendidik dalam mata pelajaran PKn tidak pernah menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran *DiscoveryLearning*.
4. Kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar.
5. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tenaga pendidik hanya sebagai pusat informasi bagi siswa. Proses belajar mengajar hanya terjadi satu arah saja.
6. Tenaga pendidik dalam mata pelajaran PKn tidak menggunakan media sebagai alat peraga yang menarik perhatian siswa.

## C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu : **"Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn".**

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua"?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat mempermudah penguasaan materi, memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penemuan, memberikan dasar-dasar berfikir kritis sehingga mengurangi metode ceramah dan pembelajaran satu arah, dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua.

2. Bagi tenaga pendidik, sebagai bahan masukkan bagi tenaga pendidik dalam pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakter dan sifat siswa sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dan kemajuan tenaga pendidik mata pelajaran lainnya, terkhusus mata pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua.
4. Manfaat bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi siapa pun dan dapat dijadikan pedoman untuk peneliti masa yang akan datang.
5. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, bangsa dan negara.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY